



Vol. 2. No. 2. Halaman. 47-53. Tahun 2025

<https://naluriedukasi.com/index.php/collaborative/index>

ISSN: 3109-9793 (Media Online)

Email: collaborativecjs@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.64924/7yarc87>

Received: August 27, 2025 | Accepted: December 06, 2025 | Published: March 03, 2025

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPS di SMP Kristen Tomohon

Manuel E. Korompis

Universitas Negeri Manado

Email: manuelkorompis@unima.ac.id



Abstract

The specific problems faced by partners in this case are teachers for social material at Tomohon Christian Middle School, namely 1) lack of teacher knowledge and skills in developing teaching materials for social material based on the environment, 2) unavailability of contextual social studies teaching materials, 3) not yet developed learning based on the environment. 4) still very limited teacher education and training activities related to the development of teaching materials for social studies based on the environment. In order to overcome the problems faced by partners, the solutions offered as alternative solutions to the problem are as follows: 1) implementing structured guidance activities for teachers on the development of learning on social material based on the environment, 2) Implementing integrated education and training activities on the development of learning on social material based on the environment. 3) Mentoring through Workshop activities for the development of learning based on the environment for social material. The activity method is structured guidance, by means of guidance, training and development of teaching materials. The outputs that will be produced in this activity are in the form of Products as follows: 1) Products in the form of environmental-based learning designs for junior high schools, specifically social material., 2) Learning tools, and 3) Scientific articles.

Keywords: *Learning, Environment Based, Social Studies*

Abstrak

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra dalam hal ini guru untuk materi sosial di SMP Kristen Tomohon, yakni 1) kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam pengembangan bahan ajar materi sosial berbasis lingkungan, 2) belum tersedianya bahan ajar kajian sosial secara kontekstual, 3) belum dikembangkan pembelajaran kajian sosial berbasis lingkungan. 4) masih sangat terbatasnya kegiatan pendidikan dan pelatihan guru yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar kajian sosial berbasis lingkungan. Guna mengatasi masalah yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan sebagai alternatif pemecahan masalah sebagai berikut: 1) melaksanakan kegiatan bimbingan terstruktur kepada guru tentang pengembangan pembelajaran materi sosial berbasis

lingkungan, 2) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara terpadu tentang pengembangan pembelajaran materi sosial berbasis lingkungan. 3) Pendampingan melalui kegiatan Workshop untuk pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan untuk materi sosial. Metode kegiatan yakni bimbingan terstruktur, dengan cara bimbingan, pelatihan dan pengembangan bahan ajar. Adapun luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk Produk sebagai berikut: 1) Produk dalam bentuk rancangan pembelajaran berbasis lingkungan untuk SMP, khusus materi sosial., 2) Perangkat pembelajaran, dan 3) Artikel ilmiah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Berbais Lingkungan, IPS

Pendahuluan

Dalam kegiatan ini, yang menjadi Mitra Program Kemitraan Masyarakat atau PKM adalah guru mata pelajaran Sosial yang melaksanakan proses pembelajaran di SMP yang ada di Tomohon. Mitra ini dikategorikan sebagai kelompok masyarakat umum.

Adapun jarak sekolah tersebut dengan lokasi Universitas Negeri Manado dapat dijelaskan bahwa, Tomohon jaraknya dengan Unima kurang lebih 1500 m. Proses belajar mengajar Sosial yang dilakukan guru mata pelajaran Sosial yang ada pada sekolah mitra, ada 3 orang guru pelajaran Sosial.

Dalam Proses Belajar guru Sosial dewasa ini yakni guru harus mengembangkan pembelajaran kontekstual yakni suatu pembelajaran yang bersumber dari lingkungan, yakni suatu pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa. Secara khusus dapat dijelaskan beberapa masalah yang dihadapi guru mata pelajaran Sosial, dalam proses belajar mengajar di SMP di Tomohon, sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar, ternyata Guru mata pelajaran Sosial masih diperhadapkan dengan masalah pembelajaran

kontekstual, sebab dalam kenyataan hingga saat ini guru mata pelajaran Sosial belum mengembangkan secara maksimal pembelajaran berbasis lingkungan. Indikasinya antara lain; pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah, pembelajaran masih menekankan pada buku ajar, pembelajaran belum memanfaatkan wadah lingkungan belajar secara kontekstual.

2. Orientasi pembelajaran masih pada tataran teoritis terutama untuk materi lingkungan.

3. Guru mata pelajaran Sosial, belum memanfaatkan secara optimal lingkungan yang dekat kehidupan siswa sebagai sumber belajar Sosial yang berbasis lingkungan. Tuntutan pembelajaran guru seharusnya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan wadah belajar IPS, sebab banyak materi pembelajaran Sosial yang ada pada lingkungan kontekstual.

4. Guru mata pelajaran sosial hanya mengandalkan metode ceramah dan sedikit penugasan. Guru mata pelajaran sosial pada umumnya lebih mengandalkan kegiatan belajar dengan metode ceramah untuk materi lingkungan.

5. Guru sosial masih kenyataan belum banyak menggunakan metode ataupun model pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses



pembelajaran untuk materi lingkungan.

Mitra kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah Guru yang mengajar IPS di SMP Kristen Tomohon, yang menghadapi permasalahan berkaitan dengan pembelajaran.

Adapun jarak Universitas Negeri Manado dengan lokasi mitra yakni kurang lebih 4 km. Kelompok mitra kegiatan ini adalah Guru IPS di SMP Kristen Tomohon

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra dalam hal ini guru ilmu sosial di SMP di Kota Tomohon yakni :

1. kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam pengembangan bahan ajar ilmu sosial berbasis kontekstual, khusus untuk materi lingkungan,
2. belum tersedianya bahan ajar kajian sosial kontekstual, khususnya untuk kelompok kajian lingkungan di SMP,
3. belum dikembangkan pembelajaran kontekstual secara optimal dalam pembelajaran ilmu sosial, khusus untuk materi lingkungan.
4. masih sangat terbatasnya kegiatan pendidikan dan pelatihan guru yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar ilmu sosial; kontekstual dan model pembelajaran kontekstual.

Pengusul program kemitraan masyarakat ini bersama mitra dalam hal ini pengajar geografi mitra telah bersepakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut di atas, dan mempertimbangkan perlunya kegiatan pelatihan dan pengembangan bahan ajar

geografi berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran geografi melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Adapun alasan pentingnya program kemitraan ini yakni,

Pertama: bahwa bahan ajar berbasis lingkungan merupakan perangkat penting dalam pembelajaran IPS sekarang ini,

Kedua: Model pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPS telah menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran IPS.

Ketiga: adanya masalah yang dihadapi pengajar geografi dewasa ini sehingga dipandang penting melaksanakan kegiatan PKM ini.

Metode

Berdasarkan masalah yang dihadapi sekolah mitra yakni pengajar IPS di SMA Kristen Tomohon, maka metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan bimbingan terstruktur kepada pengajar tentang pengembangan bahan ajar IPS berbasis Lingkungan dan pentingnya model pembelajaran Lingkungan dalam pembelajaran IPS,
- 2) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara terpadu tentang pengembangan bahan ajar IPS Lingkungan dan pengembangan model pembelajaran Lingkungan.
- 3) Pendampingan melalui kegiatan Workshop untuk pengembangan bahan ajar Lingkungan dan pengembangan model



pembelajaran Lingkungan dalam pengajaran IPS.

Adapun metode yang ditawarkan untuk dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah pokok yakni : metode pelatihan terintegrasi, yakni suatu metode yang dilakukan secara integrasi antara : kegiatan pendidikan, pembinaan, pelatihan dan pengembangan termasuk workshop. Melalui kegiatan tersebut peserta dalam hal ini mitra akan diberikan seperangkat pengetahuan tentang hal-hal yang dibutuhkan pengajar IPS sesuai dengan tujuan kegiatan PKM ini.

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang dihadapi mitra, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendampingan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi mitra.
- b. Merancang desain bahan ajar berbasis Lingkungan dan model pembelajaran Lingkungan.
- c. Melaksanakan pendampingan dalam pengembangan bahan ajar Lingkungan dan model pembelajaran Lingkungan.
- d. Melaksanakan proses evaluasi proses dan evaluasi produk.
- e. Membuat rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan

Permasalahan pembelajaran merupakan masalah yang dihadapi selama ini oleh wilayah mitra atau kelompok mitra dan merupakan hasil kajian bersama antara pengusul dengan sasaran yang telah dirumuskan dan disepakati untuk dipecahkan secara bersama.

Kegiatan pokok yang akan dikerjakan adalah pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS. Melalui kegiatan tersebut diharapkan adanya solusi yang tepat dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Ini merupakan kegiatan pembinaan terpadu yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan bidang keahliannya sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan.

3.2. Keterkaitan

Kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan bersamaan antara pemberian materi untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang Upaya penataan permukiman dan dilakukan kegiatan praktek.

3.3. Rancangan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian atau keberhasilan kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok dengan indikator yang ditentukan dalam evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Program RPL Tipe A di UNIMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi program RPL tipe A di UNIMA masih perlu ditingkatkan. Meskipun UNIMA telah melakukan beberapa upaya sosialisasi, seperti melalui website dan media sosial, informasi yang disampaikan belum sepenuhnya menjangkau seluruh calon peserta. Beberapa calon peserta mengaku kesulitan mendapatkan informasi yang lengkap dan mudah dipahami tentang program RPL.



Tabel 1: Saluran Sosialisasi Program RPL Tipe A di UNIMA.

Saluran Sosialisasi	Efektivitas	Keterangan
Website Universitas	Sedang	Informasi belum lengkap, perlu update berkala
Media Sosial	Sedang	Jangkauan terbatas, perlu promosi yang lebih intensif
Seminar/Workshop	Baik	Efektif, namun perlu dilaksanakan secara berkala
Kerjasama dengan Mitra	Potensial	Perlu ditingkatkan untuk menjangkau calon peserta dari Mitra calon mahasiswa RPL

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa efektivitas saluran sosialisasi program RPL tipe A di UNIMA bervariasi. Seminar dan workshop dinilai cukup efektif karena memungkinkan interaksi langsung antara pihak universitas dan calon peserta. Namun, jangkauan seminar dan workshop terbatas, sehingga perlu didukung oleh saluran sosialisasi lainnya, seperti website dan media sosial. Peran media sosial dalam penyampaian informasi juga telah terbukti efektif dalam pembelajaran (Ahmad Bangkit Moneta & Advendi Kristiyandaru, 2022).

Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi



Sumber: Data Primer

Selain itu, perlu adanya kerjasama yang lebih intensif dengan mitra calon mahasiswa RPL untuk menjangkau calon peserta dari dunia industri. Kerjasama dengan industri dapat dilakukan melalui kegiatan promosi, sosialisasi, dan penyediaan informasi tentang program RPL di lingkungan Pendidikan.

Proses Asesmen RPL Tipe A di UNIMA

Proses asesmen RPL tipe A di UNIMA meliputi beberapa tahapan utama: identifikasi, dokumentasi, validasi, dan keputusan. Identifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi pengalaman belajar yang relevan dengan capaian pembelajaran program studi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti pengalaman belajar calon peserta. Validasi dilakukan untuk menilai kualitas bukti-bukti tersebut. Keputusan diambil berdasarkan hasil validasi.

Tabel 2: Tahapan Asesmen RPL Tipe A di UNIMA.

Tahapan	Deskripsi	Metode
Identifikasi	Mengidentifikasi pengalaman belajar yang relevan	Wawancara, Analisis Portofolio



Tahapan	Deskripsi	Metode
Dokumentasi	Mengumpulkan bukti-bukti pengalaman belajar	Portofolio, Laporan Kerja, Sertifikat
Validasi	Menilai kualitas bukti-bukti	Wawancara, Observasi, Tes
Keputusan	Menentukan pengakuan terhadap pengalaman belajar	Rapat Asesor, Penilaian Akhir

Sumber: Data Primer

Kualitas asesmen sangat bergantung pada kompetensi asesor dan penggunaan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. Asesor di UNIMA telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang yang relevan dengan pengalaman belajar calon peserta. Namun, perlu adanya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi asesor untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Instrumen asesmen yang digunakan di UNIMA telah memenuhi prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas. Namun, perlu adanya pengembangan instrumen asesmen yang lebih spesifik dan terstandarisasi untuk setiap program studi. Hal ini akan meningkatkan objektivitas dan keadilan dalam proses asesmen.

Tantangan dan Solusi

Implementasi program RPL tipe A di UNIMA menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- Kurangnya Pemahaman: Kurangnya pemahaman masyarakat tentang program RPL, termasuk persyaratan, prosedur, dan manfaatnya.
- Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga ahli, untuk mendukung pelaksanaan program RPL.

- Kompleksitas Proses Asesmen: Kompleksitas proses asesmen, yang memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan:

- Peningkatan Sosialisasi: Peningkatan sosialisasi melalui berbagai saluran komunikasi, penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta penyelenggaraan kegiatan promosi dan edukasi.
- Peningkatan Sumber Daya: Peningkatan sumber daya melalui pengalokasian anggaran yang memadai, penyediaan fasilitas yang memadai, serta peningkatan kapasitas tenaga ahli. Peningkatan sumber daya terutama perlu dilakukan untuk semua team asesor RPL Program Studi dan para verifikator RPL di Universitas Negeri Manado
- Penyederhanaan Proses Asesmen: Penyederhanaan proses asesmen melalui penggunaan teknologi informasi, pengembangan instrumen asesmen yang lebih efisien, serta peningkatan efisiensi kerja asesor.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengembangan bahan ajar IPS berbasis lingkungan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan, sebagai Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS berbasis lingkungan.
2. Menghasilkan Bahan ajar IPS berbasis lingkungan untuk kebutuhan pembelajaran IPS



di sekolah.

3. Menghasilkan artikel untuk kebutuhan pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan secara terencana kegiatan pengembangan bahan ajar IPS berbasis lingkungan sesuai kebutuhan pembelajaran IPS.
2. Perlu mengembangkan materi pembelajaran IPS berbasis lingkungan.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir. 2013. "Konsep Pembelajaran Lingkungan Di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT). Vol. 392. Semarang: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013.
- Akdon. 2007. *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim 2020, IPS. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/IPS>. (Diakses pada 08 Juni 2020)
- Anonim. 2002. *Pendekatan Lingkungan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Anwar Kasful dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Cecep. 2002. *Pembelajaran dan Pengajaran Lingkungan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Handoyo. 2005. *Pendidikan IPS, Sebuah Renungan Awal Menuju Paradigma Baru*. Malang: Geo Spektrum Press.
- Juliana Nurhikmah, Mufidatul Husna, Sarah Nabilah, Uni Nurhikmah, dan Nurdiansyah. 2024. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024. Hal. 21654-21661.
- Noor Rofiq, A. Rafiq dan Muhammad Wardani. 2020. Pembelajaran Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS). *Jurnal Dirasah*. Volume 3, Number 2, Agustus s2020 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>, hal 98-105.
- Nursit, Sumaatmadja. 1997. *Metodologi Pengajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari Yustiana and Rida Fironika Kusumadewi, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL Sebagai Bagian Dari Pengembangan SSP," *Lingkungan 1*, no. 2 (2020): 1–6.
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran IPS*. Malang: Aditya Media Publishing.

